

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan

1. Orientasi Kancan

Penelitian dilakukan di SMK Salafiyah Pati yang beralamat di Desa Kajen, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. SMK Salafiyah Pati merupakan sekolah modern berbasis pesantren, dimana bukan hanya berfokus pada pendidikan formal saja, melainkan dibekali dengan wawasan agama islam di dalamnya. Sekolah ini memiliki total 3 tingkatan kelas dengan rincian kelas X memiliki 3 ruang kelas, terdiri dari 1 ruang kelas jurusan busana, 1 ruang kelas jurusan teknik jaringan dan komputer, serta 1 ruang kelas jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Kemudian kelas XI dan XII memiliki 4 ruang kelas, terdiri dari 1 ruang kelas jurusan busana, 2 ruang kelas jurusan teknik jaringan dan komputer, serta 1 ruang kelas jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM. Selain itu, terdapat beberapa ruangan sebagai fasilitas tambahan, seperti ruangan menjahit dan laboratorium komputer.

Siswa yang bersekolah disana sebanyak 216 siswa, terdiri dari kelas X terdapat sebanyak 71 siswa diantaranya jurusan busana 24 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 29 siswa, dan jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM 18 siswa. Siswa kelas XI berjumlah 75 siswa, dengan rincian dari jurusan busana 18 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 1 sebanyak 22 siswa dan teknik jaringan dan komputer 2 sebanyak

18 siswa, jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM sebanyak 17 siswa. Sedangkan siswa kelas XII berjumlah 70 siswa, yang terdiri dari jurusan busana 12 siswa, jurusan teknik jaringan dan komputer 1 sebanyak 23 siswa, teknik jaringan dan komputer 2 sebanyak 21 siswa, sedangkan jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM sebanyak 14 siswa.

Penelitian ini ditujukan kepada siswa SMK Salafiyah Pati dengan karakteristik siswa kelas XI dan XII dari tiga jurusan, diantaranya Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Subjek berusia 16-18 tahun, baik laki-laki atau perempuan. Sampel tersebut dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan bahwa subjek telah memiliki berbagai macam keterampilan dan pengalaman yang dapat menggambarkan kematangan karir siswa, selaras dengan tujuan penelitian.

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini secara online melalui *google form* pada tanggal 17 dan 19-21 April 2025. Formulir tersebut berisi identitas subjek, pernyataan kesediaan berpartisipasi, serta butir-butir skala untuk mengukur kematangan karir dan *academic self-efficacy* siswa. Penyebaran kuesioner melibatkan koordinasi dari pihak sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM.

2. Persiapan

Penelitian ini memiliki berbagai tahapan sebelum melakukan pengambilan data penelitian, sebagai bentuk persiapan peneliti untuk memperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah beberapa tahapan penelitian yang dilakukan :

a. Persiapan Administrasi

Tahap ini diawali dengan peneliti mengirimkan surat terlebih dahulu kepada pihak sekolah pada tanggal 17 Februari 2025 dengan nomor surat B/043/FES/II/2025 untuk mengajukan permohonan izin penelitian di SMK Salafiyah Pati. Pihak sekolah memberikan balasan pada tanggal 26 Februari 2025, berupa surat persetujuan yang menyatakan bahwa pihak sekolah SMK Salafiyah Pati bersedia untuk berpartisipasi dalam proses penelitian dan mengizinkan nama instansi untuk dicantumkan dalam judul skripsi peneliti.

Peneliti kemudian menentukan subjek berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dimana proses pengumpulan data dilakukan secara online pada tanggal 17 dan 19-21 April 2025. Proses pengumpulan data tersebut bersamaan dengan ujian yang sedang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan melalui *whatsapp* dengan melibatkan koordinasi dari berbagai pihak di sekolah, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM.

b. Persiapan Alat Ukur

Peneliti menyiapkan instrumen pengukuran yang akan digunakan dengan melakukan modifikasi pada skala kematangan karir dan skala *academic self efficacy*, berikut adalah tahapannya :

- 1) Melakukan pengecekan kembali terhadap kesesuaian antara bunyi aitem dengan definisi dari setiap aspek dan karakteristik subjek penelitian.
- 2) Melakukan perbaikan atau pengguguran aitem, beberapa bunyi aitem yang tidak sesuai dengan definisi dari setiap aspek maupun karakteristik subjek penelitian, maka akan digugurkan atau diperbaiki.
- 3) Aitem yang telah selesai di modifikasi akan dilakukan uji validitas aiken V berdasarkan hasil dari *expert judgement*.

Berkaitan dengan tahapan modifikasi skala tersebut, maka dibuat detail prosesnya sebagai berikut :

a) Skala Kematangan Karir

Peneliti melakukan modifikasi skala kematangan karir milik Almaida dan Febriyanti (2019) yang dibentuk berdasarkan aspek kematangan karir milik Super (1983). Modifikasi yang dilakukan berupa penyesuaian antara bunyi aitem dengan definisi dari masing-masing aspek dan karakteristik subjek yang akan diteliti.

Skala kematangan karir memiliki aitem sebanyak 33 pernyataan yang berisi aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*, dilengkapi dengan lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1,

Tidak Sesuai memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Sesuai memiliki Skor 4, Sangat Sesuai memiliki skor 5. Setelah dilakukan modifikasi, selanjutnya aitem di uji validitasnya menggunakan Aiken V dengan standar 0,80. Diketahui bahwa terdapat 17 aitem valid, dan 16 aitem lainnya tidak valid. Aitem-aitem yang tidak valid diantaranya aitem 2, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 16, 20, 21, 25, 26, 28, 31, 32, 33. Nilai koefisien validitas pada skala ini berkisar antara 0,80 hingga 0,90.

Tabel 4.1 *Blueprint* Skala Kematangan Karir (Sebelum Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Perencanaan Karier (<i>career planning</i>)	1,3	2
2.	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	7, 8, 9, 10	4
3.	Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	14, 15	2
4.	Pengetahuan Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	17, 18, 19	3
5.	Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai (<i>knowledge of the occupational group</i>)	22, 23, 24	3
6.	Realisme (<i>Realism</i>)	27, 29, 30	3
	Jumlah		17

b) Skala *Academic Self-Efficacy*

Peneliti melakukan modifikasi skala *academic self-efficacy* telah diadaptasi oleh Darmayanti dkk. (2021) berdasarkan *The Academic Self-Efficacy Scale* (TASES) milik Sagone dan Caroli (2014). Modifikasi yang dilakukan berupa penyesuaian bunyi aitem dengan definisi dari masing-masing aspek dan karakteristik subjek

yang akan diteliti. Skala *academic self-efficacy* memiliki aitem sebanyak 29 pernyataan yang berisi aitem *favorable* dan *unfavorable*, dilengkapi dengan 5 pilihan jawaban, terdiri dari Sangat Tidak Sesuai memiliki skor 1, Tidak Sesuai memiliki skor 2, Netral memiliki skor 3, Sesuai memiliki skor 4, dan Sangat Sesuai memiliki skor 5. Setelah dilakukan modifikasi, selanjutnya aitem di uji validitas menggunakan Aiken V dengan standar 0,80, diketahui bahwa 17 aitem valid dan 12 aitem lainnya tidak valid. Beberapa aitem yang dinyatakan tidak valid yaitu 7, 8, 9, 10, 11, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 29. Nilai koefisien validitas pada skala ini berkisar antara 0,80 hingga 0,90.

Tabel 4.2 *Blueprint Skala Academic Self-efficacy (Sebelum Uji Coba)*

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Self Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	<i>Self-Oriented Decision-Making</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
3.	<i>Others-Oriented Problem-Solving</i>	22, 23	2
4.	<i>Interpersonal Climate</i>	26, 27, 28	3
	Jumlah		17

c. Uji Coba Alat Ukur

Tahapan ini merupakan tahap pengujian terhadap instrumen penelitian sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Uji coba dilaksanakan secara online tanggal 17 April 2025 dengan melibatkan 31 siswa yang telah memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian, hal tersebut dikarenakan proses

pengambilan data bersamaan dengan ujian yang sedang dilaksanakan oleh pihak sekolah, sehingga tidak memungkinkan dilakukan secara offline. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2024), jumlah minimum responden dalam proses uji coba instrumen adalah 30 orang. Setelah proses uji coba dilaksanakan, data yang telah didapat akan dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dengan aplikasi SPSS *Statistic Version 18*.

d. Hasil Analisa Uji Coba Alat Ukur

Merujuk pada hasil pengujian dari ke dua skala, yaitu kematangan karir dan *academic self efficacy* diperoleh hasil berikut ini:

1) Skala Kematangan Karir

Analisis pada skala kematangan karir mendapatkan hasil 17 aitem valid yang digunakan, kemudian dilakukan uji coba putaran pertama mendapatkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,931. Namun, daya deskriminasi bergerak dari 0,290 sampai 0,868 sehingga terdapat satu aitem yang gugur. Kemudian dilakukan putaran ke dua yang menghasilkan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,935 dengan aitem sebanyak 16 butir, dimana daya deskriminasinya bergerak dari 0,467 sampai 0,884. Berikut adalah tabel *blueprint* skala kematangan karir setelah uji coba.

Tabel 4.3 *Blueprint* Skala Kematangan Karir (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Perencanaan Karier (<i>career planning</i>)	1	1
2.	Eksplorasi Karier (<i>career exploration</i>)	7, 8, 9, 10	4
3.	Membuat Keputusan (<i>Decision Making</i>)	14, 15	2
4.	Pengetahuan Mengenai Dunia Pekerjaan (<i>world of work information</i>)	17, 18, 19	3
5.	Pengetahuan Mengenai Kelompok Pekerjaan yang Disukai (<i>knowledge of the occupational group</i>)	22, 23, 24	3
6.	Realisme (<i>Realism</i>)	27, 29, 30	3
	Jumlah		16

2) Skala *Academic Self-Efficacy*

Analisis pada skala *academic self-efficacy* mendapatkan hasil hanya ada satu putaran yang dilakukan dengan nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,928 dengan jumlah aitem sebanyak 17 aitem valid yang digunakan, dimana daya deskriminasi bergerak dari 0,345 sampai 0,810. Berikut adalah tabel *blueprint* skala *academic Self-efficacy* setelah uji coba.

Tabel 4.4 *Blueprint* Skala *Academic Self-efficacy* (Setelah Uji Coba)

No	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	<i>Self Engagement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	<i>Self-Oriented Decision-Making</i>	12, 13, 14, 15, 16, 17	6
3.	<i>Others-Oriented Problem-Solving</i>	22, 23	2
4.	<i>Interpersonal Climate</i>	26, 27, 28	3
	Jumlah		17

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 19-21 April 2025. Proses pengumpulan data tersebut dilaksanakan secara online memakai media *google form* dengan menyebarkan kuesioner melalui *whatsapp* kepada subjek dengan karakteristik siswa kelas XI dan XII dari tiga jurusan, diantaranya Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Subjek memiliki rentang usia 16-18 tahun, baik laki-laki atau Perempuan. Peneliti berkoordinasi dengan berbagai pihak di sekolah, yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, dan ketua program studi jurusan Busana, Teknik Jaringan dan Komputer, serta Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM, sebagai bentuk pendampingan bagi para siswa selama pengerjaan.

Kuesioner yang berada dalam *link google form* tersebut berisi identitas subjek, pernyataan kesediaan berpartisipasi atau *informed consent*, panduan pengerjaan, serta butir-butir skala untuk mengukur kematangan karir dan skala untuk mengukur *academic self-efficacy* pada siswa SMK Salafiyah Pati. Selama pelaksanaan pengumpulan data, peneliti secara rutin memonitor jumlah partisipan yang telah mengisi kuesioner, hingga mendapatkan total responden 101 siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden Penelitian

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan melalui sebaran kuesioner secara online dengan media *google form*, diperoleh jumlah responden sebanyak 101 siswa. Berikut adalah tabel mengenai jumlah dan persentase responden :

Tabel 4.5 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	53	52,48
Perempuan	48	47,52
Total	101	100

Berdasarkan data deskripsi tabel tersebut, diketahui bahwa partisipasi responden dengan jenis kelamin laki-laki memiliki jumlah 53 siswa dengan nilai persentase sebesar 52,48%. Sedangkan partisipasi responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah 48 siswa dengan nilai persentase sebesar 47,52%.

Tabel 4.6 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	N	Persentase (%)
XI	43	42,57
XII	58	57,43
Total	101	100

Berkaitan dengan deskripsi data yang ditampilkan dalam tabel di atas, tercatat bahwa sebanyak 43 siswa dari kelas XI berpartisipasi sebagai responden, yang mewakili 42,57% dari total partisipan. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan responden dari kelas XII, yang berjumlah 58 siswa atau setara dengan 57,43% dari keseluruhan responden.

Tabel 4.7 Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jurusan

Jurusan	N	Persentase (%)
Busana	24	23,76
Teknik Jaringan dan Komputer	50	49,50
Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM	27	26,73
Total	101	100

Berdasarkan data deskripsi tabel di atas, diketahui bahwa partisipasi responden dari jurusan Busana sebanyak 24 siswa dengan nilai persentase sebesar 23,76%, sedangkan dari jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM terdapat 27 siswa yang ikut berpartisipasi dengan nilai persentase sebesar 26,73%. Jumlah partisipan terbanyak berada pada jurusan Teknik Jaringan dan Komputer dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa dan nilai persentasenya berada sebesar 49,50%.

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi dari data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai data yang telah diperoleh peneliti, sehingga dapat mempermudah dalam proses menginterpretasikan data yang ada. Berikut adalah deskripsi data hipotetik dan empirik yang telah didapatkan.

Tabel 4.8 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Kematangan Karir	16	80	48	11	24	77	58,83	8,559
<i>Academic Self Efficacy</i>	17	85	51	11	17	78	60,54	8,811

Keterangan :

Skor hipotetik : diperoleh dari skala

Skor empirik : diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan tabel diatas akan dibuat kategorisasi yang digunakan untuk mengklasifikasikan setiap individu ke dalam sejumlah golongan tertentu berdasarkan tingkatan dari suatu kontinum atribut yang diukur (Azwar, 2023). Kategorisasi tersebut dibuat berdasarkan rumus norma sebagai berikut :

Tabel 4.9 Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X < \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X < \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan :

X = Skor Total

μ = Mean

σ = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi di atas, kemudian dibuat kategorisasi responden berdasarkan rumus kategorisasi lima tingkat tersebut, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi	Kematangan Karir	<i>Academic Self-Efficacy</i>
Sangat Rendah	$X \leq 28,2$	$X \leq 31,2$
Rendah	$28,2 \leq X < 41,4$	$31,2 \leq X < 44,4$
Sedang	$41,4 \leq X < 54,6$	$44,4 \leq X < 57,6$
Tinggi	$54,6 \leq X < 67,8$	$57,6 \leq X < 70,8$
Sangat Tinggi	$X > 67,8$	$X > 70,8$

Tabel 4.11 Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

Kategorisasi	Kematangan Karir		<i>Academic Self-Efficacy</i>	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	1	1,0	2	2,0
Rendah	1	1,0	0	0
Sedang	26	25,7	32	31,7
Tinggi	60	59,4	60	59,4
Sangat Tinggi	13	12,9	7	6,9
Total	114	100	144	100

Dilihat dari data variabel kematangan karir, mayoritas responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 60 siswa (59,4%), selanjutnya berada dalam kategori sedang, yaitu 26 siswa (25,7%). Responden lainnya menempati posisi kategori sangat tinggi, yaitu 13 siswa (12,9%), kemudian responden yang berada dalam kategori rendah hanya ada 1 siswa (1,0%), sedangkan responden yang berada dalam kategori sangat rendah, yaitu hanya 1 siswa (1,0%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, tingkat kematangan karir yang dimiliki siswa secara keseluruhan berada dalam kategori tinggi.

Data variabel *academic self-efficacy* menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori tinggi, yaitu 60 siswa (59,4%), selanjutnya yang berada dalam kategori sedang, yaitu 32 siswa (31,7%). Responden lainnya berada dalam kategori sangat tinggi, yaitu 7 siswa (6,9%), kemudian responden yang berada dalam kategori sangat rendah ada 2 siswa (2,0%), sedangkan responden yang berada dalam kategori rendah tidak ada (0%). Melalui data tersebut dapat disimpulkan, tingkat *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa secara keseluruhan masuk dalam kategori tinggi.

3. Uji Asumsi

Penelitian ini harus memenuhi uji asumsi terlebih dahulu sebagai salah satu syarat untuk pengujian hipotesis. Pengujian asumsi tersebut berupa uji normalitas dan uji linieritas dengan menggunakan program SPSS *Statistic Version 18*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan oleh peneliti untuk melihat data yang telah didapat terdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas berupa *kolmogorov smirnov*, data yang memiliki nilai ($p > 0,05$) maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig	Interpretasi
Kematangan Karir	0,006	Tidak Normal
<i>Academic Self Efficacy</i>	0,032	Tidak Normal

Dilihat dari data tersebut, hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* memiliki nilai signifikansi yang didapat dari variabel kematangan karir yaitu 0,006 atau ($p < 0,05$), kemudian nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *academic self efficacy* yaitu 0,032 atau ($p < 0,05$), sehingga dapat dikatakan sebaran data tidak terdistribusi normal. Peneliti melakukan alternatif untuk menormalkan data dengan membuang data *outlier*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	Sig	Interpretasi
Kematangan Karir	0,177	Normal
<i>Academic Self Efficacy</i>	0,157	Normal

Dilihat dari data tersebut, setelah membuang 13 data outlier didapatkan nilai signifikansi dari variabel kematangan karir yaitu 0,177 atau ($p > 0,05$), kemudian nilai signifikansi yang di dapat dari variabel *academic self efficacy* yaitu 0,157 atau ($p > 0,05$), sehingga dapat dikatakan sebaran data dari variabel kematangan karir dan *academic self-efficacy* terdistribusi normal semua.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apakah variabel *academic self-efficacy* memiliki hubungan yang linier dengan kematangan karir. Penelitian ini menggunakan uji linieritas yang dapat dilihat melalui nilai *linierity*, apabila nilai ($p < 0,05$) maka dapat diartikan variabel tersebut memiliki hubungan yang linier, sedangkan pada nilai *deviation from linierity*, apabila nilai ($p > 0,05$) maka dapat diartikan variabel tersebut memiliki hubungan yang linier (Sugiyono, 2024).

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Interpretasi
Kematangan Karir dan <i>academic self-efficacy</i>	0,000	0,459	Linier

Dilihat dari data pada tabel tersebut, uji linieritas menunjukkan nilai *linierity* yaitu 0,000 atau ($p < 0,05$), sehingga dapat diartikan kematangan karir berhubungan secara linear dengan *academic self-efficacy*. Sedangkan pada nilai *deviation from linierity*, diketahui sebesar 0,459 atau ($p > 0,05$) sehingga dapat diartikan kematangan karir berhubungan secara linear dengan *academic self-efficacy*.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilaksanakan apabila uji asumsi telah terpenuhi, pengujian tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Penelitian ini memakai korelasi *pearson product moment* dengan standar nilai ($p < 0,05$) maka dinyatakan hipotesis diterima (Sugiyono, 2024).

Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Korelasi *Pearson Product Moment*

Variabel	r	p	Interpretasi
<i>Academic Self-Efficacy dengan Kematangan Karir</i>	0,660**	0,000	Ada Hubungan Positif

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi *pearson r* yaitu 0,660 dan nilai *p* yaitu 0,000 ($p < 0,01$). Menurut Hadi (2019) menyampaikan koefisien korelasi berkisar antara 0,000 hingga +1,000 atau antara 0,000 hingga -1,000 sesuai arah hubungan. Selain itu, Sugiyono (2024) menyampaikan terdapat pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau tabel kekuatan hubungan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.16 Tabel Kekuatan Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pemaparan dan deskripsi dari tabel tersebut, menandakan adanya korelasi atau hubungan yang positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Semakin tinggi *academic self efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat, sehingga dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis dalam penelitian ini **diterima**.

5. Data Tambahan

Analisis data tambahan digunakan untuk melihat pengaruh variabel *academic self-efficacy* terhadap kematangan karir, sehingga dapat diketahui persentase besaran dari pengaruh tersebut.

Tabel 4.17 Analisis Tambahan

Variabel	R Squared	Pengaruh
<i>Academic Self-Efficacy dengan Kematangan Karir</i>	0,436	43,6%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa R Squared sebesar 0,436 atau memiliki kesimpulan *academic self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kematangan karir siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat korelasi antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati. Metode kuantitatif digunakan dengan desain korelasional, dimana pengumpulannya memakai kuesioner yang diberikan kepada 101 siswa kelas XI dan XII dari Jurusan Busana, Jurusan Teknik Jaringan dan Komputer, serta Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan GIM. Siswa berada pada rentang usia 16-18 tahun, baik laki-laki atau Perempuan.

Berdasarkan hasil deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa, jumlah responden terbanyak berasal dari jenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 53 siswa atau sebesar 52,48% dibandingkan dengan jumlah responden dari jenis kelamin Perempuan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jenis kelamin laki-laki memiliki kematangan karir dan *academic self-*

efficacy lebih tinggi dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Selaras dengan pernyataan Nugroho, Hariadi, dan Zellawati (2024) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memberikan kontribusi sebesar 62,2% terhadap tinggi rendahnya kematangan karir maupun *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa SMK.

Hasil deskripsi responden berdasarkan kelas diketahui bahwa, kelas XII memiliki persentase lebih besar dari pada kelas XI yaitu sebesar 57,43% atau sebanyak 58 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa, kematangan karir dan *academic self-efficacy* di kelas XII lebih tinggi dibandingkan dengan kematangan karir dan *academic self-efficacy* yang dimiliki kelas XI. Selaras dengan pernyataan Aminah dkk. (2021) yang menyatakan bahwa 42% siswa kelas XII memiliki kematangan karir yang baik dibuktikan dengan adanya rencana karir yang tersusun dengan baik, mampu mengeksplorasi, mampu membuat keputusan, serta mengetahui informasi mengenai karir.

Berkaitan dengan deskripsi responden berdasarkan jurusan, diketahui bahwa jurusan jurusan teknik jaringan dan komputer memiliki persentase lebih besar dari pada jurusan busana, maupun jurusan pengembangan perangkat lunak dan GIM, yaitu sebesar 49,50% atau sebanyak 50 responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa, jurusan teknik jaringan dan komputer memiliki kematangan karir dan *academic self-efficacy* lebih tinggi dibandingkan dengan ke dua jurusan lainnya. Selaras dengan pernyataan Nugroho, Hariadi, dan Zellawati (2024) yang menyatakan bahwa pendalaman jurusan memberikan

kontribusi sebesar 62,2% terhadap tinggi rendahnya kematangan karir maupun *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa SMK.

Hasil kategorisasi dari total 101 responden, terdapat 59,4% atau 60 responden diantaranya memiliki kematangan karir pada kategori tinggi. Tingginya kematangan karir yang dimiliki siswa tersebut menandakan bahwa, siswa sudah mampu untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan pada tahap perkembangan karirnya, maka dianggap sudah mempunyai kematangan karir yang baik. Tugas perkembangan karir yang dimaksud berkaitan dengan mengeksplorasi diri pada bidang karir yang ditekuni untuk membantu siswa dalam mengembangkan identitas vokasionalnya dan terhindar dari keraguan ketika membuat keputusan karir (Super, 1983).

Berdasarkan hasil analisis statistik, hipotesis yang telah diajukan dinyatakan diterima. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$) dan koefisien korelasi *pearson r* sebesar 0,660 yang mengindikasikan adanya hubungan positif dengan tingkat hubungan yang kuat antara *academic self-efficacy* dengan kematangan karir siswa. Semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat. Sebaliknya, apabila semakin rendah *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin rendah kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat.

Data Analisis tambahan didapatkan nilai dari R Squared yaitu 0,436 sehingga dapat dikatakan bahwa *academic self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 43,6% terhadap kematangan karir, hal tersebut menandakan bahwa

academic self-efficacy memiliki persentase yang cukup tinggi dalam mempengaruhi kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati. Selain itu, terdapat faktor lainnya yang tidak diteliti mempengaruhi kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati, yaitu sebesar 56,4%. Siswa dengan *academic self-efficacy* yang tinggi akan lebih yakin untuk menyelesaikan semua tugas dan tantangan, serta mencoba berbagai hal baru untuk mengembangkan potensinya, sehingga membuat siswa lebih yakin untuk memasuki dunia kerja dengan potensi yang dimiliki tersebut (Lutfianawati & Widyayanti, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu juga mendukung hasil penelitian di atas, dimana Aminah dkk. (2021) menyampaikan bahwa seseorang dengan efikasi diri yang positif dapat mendorong peningkatan kematangan karir. Siswa dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sesuai tuntutan dan harapan, serta mampu merancang tujuan karir yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga mendukung tercapainya kematangan karir yang optimal. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Syah dan Bantam (2022) bahwa penetapan tujuan salah satu menjadi hal penting dalam pemilihan karir siswa, siswa akan lebih bekerja keras dengan adanya tujuan.

Berdasarkan penelitian Sa'idah (2024) menyatakan bahwa siswa dengan *self-efficacy* atau kepercayaan penuh pada kemampuan yang dimilikinya, akan lebih mudah meraih keberhasilan dalam merencanakan karir. Hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa dalam memahami potensi diri, serta memiliki keinginan menggali kelebihan dan memperbaiki kekurangan yang

dimiliki. Meningkatnya *self-efficacy* juga dapat memotivasi siswa untuk mengambil langkah insiatif dalam mencari berbagai informasi dan pengalaman yang relevan dengan bidang karir yang disukai. Selain itu, lingkungan pendidikan juga dapat mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya.

Selaras pernyataan di atas, siswa kelas XI dan XII di SMK Salafiyah Pati juga telah mendapatkan berbagai macam keterampilan yang selaras dengan bidang kejuruan yang ditekuni dan difasilitasi untuk mengembangkan diri pada bidang tertentu, serta sudah mendapatkan pengalaman untuk mengaplikasikan bidang keilmuannya secara langsung melalui praktik kerja lapangan atau PKL. Hal tersebut dapat mendukung para siswa dalam merencanakan karir setelah lulus dari SMK, sehingga dapat mencapai kematangan karir yang baik. Menurut Bantam (2023) pengalaman karir seseorang sepanjang hidupnya menggambarkan dinamika kebutuhan, harapan, nilai, serta pandangan terhadap pekerjaan. Keberhasilan seseorang dalam mengambil keputusan tercermin dari pemilihan karier yang sejalan dengan tujuan dan keinginannya.

Melalui pemaparan pembahasan yang telah disampaikan, maka dapat disimpulkan *academic self-efficacy* memiliki hubungan dengan kematangan karir siswa di SMK Salafiyah Pati. Arah hubungan pada penelitian ini adalah positif, dimana semakin tinggi *academic self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi kematangan karir siswa dalam menentukan pilihan pekerjaan yang tepat, dan sebaliknya. Hasil penelitian yang didapat mendukung hipotesis yang diajukan, yaitu secara keseluruhan *academic self-*

efficacy yang tinggi dapat meningkatkan kematangan karir siswa SMK Salafiyah Pati.

Penelitian ini memiliki limitasi, yaitu pengambilan data dilakukan secara online dan melalui koordinasi dengan pihak sekolah saja, sehingga peneliti tidak dapat melihat secara langsung proses pengerjaan dalam pengambilan data baik uji coba maupun pengambilan data akhir penelitian. Hal tersebut dikarenakan proses pengambilan data bersamaan dengan berbagai ujian yang sedang dilaksanakan oleh siswa kelas XII di SMK Salafiyah Pati, sehingga tidak memungkinkan untuk peneliti melakukan pengambilan data secara offline.

Selama proses penelitian, peneliti mengalami beberapa kendala seperti kendala lokasi penelitian jauh dari tempat tinggal peneliti yang menyebabkan koordinasi hanya dapat dilakukan secara online. Kemudian proses pengambilan data uji coba hanya selisih satu hari dengan proses pengambilan data akhir, hal tersebut menyebabkan peneliti terlalu terburu-buru dalam melakukan proses analisis data dan menyiapkan berbagai keperluan pengambilan data.